



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PADA OLAHRAGA
PERMAINAN BOLA TANGAN PADA SISWA TINGKAT SMP 3 PRAYA
KECAMATAN PRAYA LOMBOK TENGAH NTB**

Fery Syahrrial

Fatimah

Program Studi Pendidikan Jasmani Institut Pendidikan Nusantara Global, (Lombok Tengah),
(Indonesia)

History Article

Article history:

Received Mei 09, 2020
Approved Mei 20, 2020

Keywords:

*Learning model, Peer
Teaching,*

ABSTRACT

Peer teaching is a learning model that can develop affective aspects such as collaboration, communication and develop self-confidence so that the amount of active learning time of students can increase. This study aims to identify an increase in the amount of Active Learning Time in learning maturity by applying the Peel Teaching learning model. The method uses Classroom Action Research (CAR), in the SMP 3 Praya Kecamatan Praya High School, with a sample of 33 people and consisted of 14 male students and 19 female students. The results of the study generally showed students were actively moving, thereby increasing the amount of Active Learning Time which was shown from high motivation when involved in learning the maturity game. Tutors and students can improve their ability to communicate and interact with others. The conclusion of the study is that the peer teaching model can be used in learning maturity, because it can gradually increase the value of collaboration, communication, convey information and develop confidence so that the Total Active Learning Time as an indicator that students are actively involved during learning also increases

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ferySyahrrial3@gmail.com

INTRODUCTION

Olahraga Bola Tangan merupakan permainan beregu dengan tujuan memasukan bola lebih banyak ke gawang lawan. Permainan Bola Tangan dimainkan dengan menggunakan bola yang dilempar dan ditangkap dengan kedua tangan yang dilakukan di atas lapangan indoor atau outdoor dengan ukuran tertentu. Bola tangan yaitu permainan regu yang dilakukan dengan cara melempar dan menangkap bola menggunakan tangan yang tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan (Mahendra, 2000). Permainan Bola Tangan belum berkembang pesat seperti olahraga permainan sepakbola, bolabasket dan bolavoli. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi serta minimnya fasilitas dan perlengkapan yang dapat digunakan dalam permainan Bola Tangan, sehingga permainan ini kurang

diminati oleh sebagian masyarakat, terutama para siswa di sekolah. Walaupun permainan Bola Tangan belum populer bagi siswa di sekolah, Akan tetapi permainan Bola Tangan telah menjadi materi pelajaran yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh siswa. DEPDIKNAS (2006) menjelaskan bahwa di dalam kurikulum sekolah, salah satu materi pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu olahraga permainan, tidak terkecuali materi olahraga Bola Tangan. Lebih lanjut mengenai materi pembelajaran permainan Bola Tangan di sekolah, Budi et al. (2019) menjelaskan Permainan Bola Tangan termasuk materi yang wajib diajarkan pada mata pelajaran penjas di sekolah, terutama Sekolah Menengah Atas (SMP). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka guru penjas di SMP berkewajiban melaksanakan pembelajaran permainan Bola Tangan di sekolah. Dalam berbagai kurikulum, baik KTSP maupun Kurikulum 2013 telah dirumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran permainan olahraga yaitu mampu menjelaskan berbagai gerakan yang terdapat pada olahraga permainan, menumbuhkan sikap-sikap sosial dan melakukan keterampilan gerak berbagai aktivitas olahraga. Proses pembelajaran materi olahraga permainan Bola Tangan akan menuntut siswa untuk melakukan berbagai teknik dasar permainan Bola Tangan secara sederhana yang dilakukan dengan modifikasi peraturan, serta berbagai nilai sosial. Berbagai macam olahraga permainan yang diajarkan di SMP negeri maupun swasta yaitu Sepak Bola, Bola Voli, Bola Basket, Bola Tangan, Bulu Tangkis dan Tenis Meja (Budi et al., 2019).

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran permainan Bola Tangan di sekolah antara lain guru kurang termotivasi dalam memberikan materi Bola Tangan, hal ini disebabkan karena peraturan permainan dan kompleksitas teknik dasar Bola Tangan cukup sulit untuk diajarkan kepada siswa. Selain itu, faktor peralatan dan perlengkapan permainan bola tangan belum banyak tersedia, sehingga membuat permainan Bola Tangan dianggap kurang menarik bagi siswa. Hasil penelitian Yulita (2016) menunjukkan bahwa hampir rata-rata sekolah belum pernah mengenalkan dan menerapkan permainan bola tangan, bahkan masih terdapat dari beberapa guru yang sama sekali tidak mengenal dan mengajarkan permainan bola tangan. Kendala tersebut muncul karena guru dalam memberikan pembelajaran permainan bola tangan belum melakukan modifikasi baik sarana, peraturan dan model pembelajaran yang digunakan. Bola Tangan yang termasuk ke dalam materi permainan bola besar secara praktek seharusnya dapat diajarkan kepada siswa apabila diberikan dengan modifikasi dan model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan secara efektif apabila guru mampu menerapkan modifikasi dan inovasi pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang harus digunakan oleh guru untuk dapat memecahkan permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran olahraga Bola Tangan di SMP. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Peer Teaching (Pembelajaran tutor sebaya). Peer Teaching adalah model dan pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik untuk mampu mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik lain (Silberman, 2006). Model Peer Teaching pada prakteknya akan membuat siswa aktif bertukar penerahuan dan bersosialisasi dengan rekan satu atau antar kelompok untuk dapat melaksanakan berbagai tugas gerak yang diberikan guru. Suntoda (2017) menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan jumlah waktu aktif belajar siswa, model peer teaching dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan solusi. Penerapan model Peer Teaching pada proses pembelajaran Bola Tangan, siswa akan berperan sebagai guru atau tutor bagi siswa lain untuk memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang terlebih dahulu telah dijelaskan guru, sehingga pada

prakteknya siswa telah melakukan proses menyampaikan informasi, berkomunikasi, menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan rasa percaya diri. Dilihat dari aspek kognitif, model Peer Teaching akan membuat siswa dapat berfikir secara kritis dan berkonsentrasi dalam melakukan berbagai tugas gerak yang selama pembelajaran berlangsung. Peer teaching memberikan manfaat saling menguntungkan antara tutor dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, gagasan dan pengalaman gerak antar satu sama lain, selain itu peserta didik juga memberikan dukungan emosional satu dengan yang lain (Boud et al., 2001).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, serta dari karakteristik kesulitan dan kompleksitas gerak yang dihadapi dalam proses pembelajaran permainan Bola Tangan, yang di dukung dengan rendahnya motivasi dan pengetahuan guru dan siswa tentang belajar aktivitas permainan Bola Tangan, maka perlu dilakukan kajian melalui penelitian di SMP 3 Praya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) untuk materi olahraga permainan Bola Tangan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dalam mengajar, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran Bola Tangan dengan baik yang diukur melalui Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB).

METHODS

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2013) menjelaskan bahwa Konsep penting dan yang menjadi dasar dari penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu, (1) perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflection). Sampel penelitian yaitu siswa-siswi di SMP 3 Praya kelas VII berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 19 putri. instrumen penelitian menggunakan analisis Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB). Analisis waktu (time analysis) merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan waktu dalam pelajaran penjas (Suherman, 2009). Analisa data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan analisis kualitatif dengan data berupa deskriptif yang didapat dari kegiatan praktik pembelajaran dan hasil wawancara mengenai sikap, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan diperkuat dengan data kuantitatif berupa hasil JWAB untuk diolah dan diinterpretasikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti tentang jumlah waktu belajar efektif siswa dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Observasi/Pengamata Awal

Indikator/Kategori Waktu	Observasi Pertama	Observasi Kedua	Rata-rata
	%	%	%
Manajemen (M)	30,00	24,44	27,22
Intruksi (I)	22,22	25,55	23,89
Aktif Belajar (A)	26,66	27,77	25,22
Lain-lain (L)	21,11	22,22	21,67

Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah waktu manajemen (M) sebesar 27,22 %. Ini menunjukkan pengelolaan kelas masih memerlukan waktu yang cukup banyak dan lama. Waktu intruksi sebesar 23,89 %, hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah waktu yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan materi masih terlalu lama. Waktu aktif belajar (A) sebesar 25,22 %, menunjukkan jumlah waktu aktif belajar siswa masih rendah. Waktu lain-lain (L) sebesar 21,67 %. Ini menjelaskan sebagian besar waktu dihabiskan untuk melakukan aktivitas selain pembelajaran. Hasil mengenai keefektifan belajar siswa pada setiap siklus PTK dalam pembelajaran permainan bola tangan dapat diketahui pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa (JWAB) setiap Siklus PTK

Indikator/Kategori Waktu	Siklus 1	Siklus 2
	%	%
Manajemen (M)	22,22	20,00
Intruksi (I)	20,00	18,39
Aktif Belajar (A)	40,55	47,61
Lain-lain (L)	17,23	14,00

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh waktu manajemen (M) siklus 1 yaitu 22,22 % dan siklus 2 sebesar 20%, menunjukkan bahwa waktu pengelolaan kelas dan persiapan kegiatan pembelajaran mengalami penurunan yang cukup signifikan. Prosentase waktu intruksi (I) siklus 1 sebesar 20% dan siklus 2 sebesar 18,39%. Ini mengandung arti bahwa intruksi yang disampaikan oleh guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa. Prosentase waktu aktif belajar (A) siklus 1 sebesar 40,55% dan siklus 2 sebesar 47,61% data tersebut menunjukkan bahwa jumlah waktu aktif belajar siswa semakin meningkat dan efektif. Prosentase lain-lain (L) siklus 1 sebesar 17,23 % dan siklus 2 sebesar 14%. Ini mengandung arti bahwa siswa terlibat aktif selama pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pengajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil keterampilan dan juga waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Faozi et al. (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan secara tepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil keterampilan passing bawah bola voli. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran Peer Teaching yang telah diterapkan pada pembelajaran olahraga permainan bola tangan pada prosesnya dapat memberikan peningkatan dari aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa dalam permainan bola tangan.

Peer Teaching telah terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial, motivasi dan pengembangan diri (Haris, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mirzeoglu (2014) juga menunjukkan bahwa

penelitian yang menemukan bahwa, model pembelajaran peer teaching secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran Peer Teaching dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa yang bertugas sebagai tutor, kemudian tutor tersebut mengajarkan materi kepada siswa lain dalam berbagai kelompok atau regu. Proses pembelajaran teman sebaya (peer teaching) akan membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, bergerak aktif dan menggali keterampilan untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa selama pembelajaran bola tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Peer Teaching menunjukkan hasil yang baik dalam pembelajaran tenis lapangan, selain itu juga berdampak pada waktu aktif belajar siswa yang semakin berkembang dan meningkat selama pembelajaran (Suntoda, 2017). Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB) yang diperoleh siswa dengan penerapan model pembelajaran peer teaching menunjukkan bahwa waktu aktif belajar dapat meningkat secara signifikan, sehingga dengan semakin aktif siswa melakukan berbagai keterampilan bola tangan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan penguasaan teknik dasar bola tangan, penelitian Heriyadi & Hadiana (2018) menunjukan hasil model pembelajaran Peer Teaching memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan keterampilan passing bawah pada permainan bola tangan siswa di SMP 3 Praya. Lebih lanjut dalam hasil penelitian Budi et al. (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran bola tangan yang dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar dan bermain bola tangan pada siswa SMP.

Model pembelajaran peer teaching juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan afektif siswa, karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk saling menghargai dan menghormati, bekerjasama, berkomunikasi dan menyampaikan informasi serta mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi permainan bola tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hockey dengan menggunakan model peer teaching memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (Hermawan, 2018). Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan & Rahmat (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran bola tangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap sosial siswa SMP.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan memiliki motivasi tinggi selama pembelajaran, selain itu setelah siswa mengikuti dan melakukan pembelajaran permainan bola tangan dengan menggunakan model peer Teaching siswa dapat dengan cepat mengerti dan memahami bagaimana bermain bola tangan. Sehingga model pembelajaran peer teaching penting dan perlu untuk diterapkan pada materi olahraga permainan di SMP 3 Praya. Temuan lain yang dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya yaitu pada penelitian ini baru menganalisis waktu aktif belajar pada aspek keterampilan bermain bola tangan, belum mengkaji secara mendalam mengenai aspek pemahaman (kognitif), sikap (afektif) dan teknik dasar bola tangan, selain itu juga dapat dilakukan penelitian lain di tingkat pendidikan yang berbeda, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan juga Perguruan Tinggi.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. In Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Boud, D., Cohen, R., & Jane, S. (2001). *Introduction: Making the move to peer learning. Peer Learning in Higher Education: Learning from & with Each Other*.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.534>
- DEPDIKNAS. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun*.
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.32424/1.paju.2019.1.1.2001>
- Haris, I. N. (2018). model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Heriyadi, D., & Hadiana, O. (2018). Perbandingan Model Discovery Learning Dengan Model Peer Teaching Terhadap Teknik Passing Bawah. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.240>
- Hermawan, I. (2018). Pengaruh Model Peer Teaching terhadap Motivasi dalam Pembelajaran Hockey. *Khazanah Akademia*, 02(01), 1–9.
- Mahendra, A. (2000). *Bola Tangan*. DEPDIKNAS.
- Mirzeoglu, A. D. (2014). The Effect Of Peer Teaching On The University Students' Achievement In Cognitif, Affective, Psychomotor Domains And Game Performance In Volleyball Courses. *Akademic Journal*, 9(9), 262–271.
- Setiawan, A., & Rahmat, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. CV. Bintang Warli Artika.
- Suntoda, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar melalui Penerapan Pengajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Tennis*.

Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7984>

Yulita. (2016). Pengembangan Permainan Bola Tangan Gawang Pantul Untuk Pembelajaran Penjasorkes.

Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek), 3(2).